

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kini telah banyak lembaga keuangan perbankan yang telah berkembang dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai tanda bahwa bank-bank tersebut sudah terpublikasi bahkan bisa sampai tingkat internasional. Bank-bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut terbagi menjadi Bank daerah, Bank umum swasta, Bank umum Pemerintah, Bank syariah, dan Bank campuran. Khusus bank umum milik pemerintah yang ada di BEI terdapat empat bank diantaranya, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Mandiri (persero) Tbk, dan Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Namun, hanya tiga diantaranya bank pemerintah yang termasuk bank yang mendapat predikat bank di BUKU 4 (perbankan dengan modal inti diatas Rp30 triliun) yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Mandiri (persero) Tbk, dan bank tersebut semuanya berhasil menyabet predikat sangat baik. Seluruh Perbankan tersebut tentunya dapat terukur sejauh mana perkembangan kinerja keuangannya, tentunya agar bisa dijadikan gambaran mengenai kualitas masing-masing perbankan itu sendiri.

Kinerja keuangan suatu perbankan dapat diukur dari laba yang diperoleh oleh perbankan tersebut juga dari tingkat keefektifan dan efisiensinya. Apabila semakin baik suatu perbankan memperoleh laba maka kinerja keuangannya

semakin baik. Kinerja keuangan dapat ditelaah dari laporan keuangan bank tersebut, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Dari semua itulah suatu kinerja dapat dihitung, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang salah satunya adalah dengan rasio. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan baik perbankan maupun perusahaan non-bank.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. referensimakalah.com (2013)

Rasio ini memiliki macam-macam perhitungannya sesuai dengan apa yang akan dianalisis. Macam rasio diantaranya ada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada tiga bank ini, yaitu dengan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat nasabah dan pemerintah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fakhurrazy PI, (28/12/2009) bahwa fungsi dari adanya likuiditas yaitu, adanya kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrumen keuangan dapat dengan mudah dicairkan melalui mekanisme pasar keuangan. Obligasi atau saham dan instrumen keuangan lainnya menjanjikan

keuntungan dengan risiko yang relatif kecil. Pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara untuk mengkonversi instrumen-instrumen tersebut menjadi uang tunai. Lembaga keuangan depository menyediakan berbagai alternative instrumen simpanan yang memiliki likuiditas yang tinggi.

Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa rumus dalam perhitungannya diantaranya Rasio Lancar (*current ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), *Cash Ratio*, *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi dua perhitungan yaitu *quick ratio* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan tiga bank tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, apabila tingkat likuidnya baik maka bank tersebut akan efektif dalam menghasilkan laba dan juga para investor pun dapat memberikan kepercayaannya dengan cara menanamkan investasi di bank tersebut. Dalam rasio *quick ratio* ini apabila hasilnya melebihi Rp.1 menunjukkan bahwa tingkat likuid suatu bank yang ada telah mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar suatu bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hodijah (2012) yang menggunakan *quick ratio* sebagai alat ukur kinerja keuangan bank.

Sedangkan, dengan menggunakan LDR dapat diketahui dari banyaknya dana pihak ke-3 yang berhasil dihimpun oleh bank dapat memenuhi kebutuhan kredit yang ada, karena dari besarnya jumlah kredit yang terealisasi oleh bank, dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Apabila suatu bank tidak dapat menyalurkan kredit namun ternyata dana yang

tersimpan jumlahnya masih sangat banyak, maka bank tersebut akan mengalami kerugian karena tidak dapat melaksanakan tugas yang seharusnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana secara *balance*. Hal tersebut dapat berdampak kepada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Meisari, (2007) dan Gemi Ruwanti, (2011) juga mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kredit dibiayai oleh pihak ketiga ditambah pinjaman yang diterima ekuitas. LDR menunjukkan posisi likuiditas bank yang paling umum digunakan, khususnya untuk mengetahui apakah dana yang berhasil dihimpun dapat memenuhi kebutuhan penyediaan kredit.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio ini sangat penting untuk diamati mengingat tujuan utama dari adanya lembaga keuangan bank adalah untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi dua perhitungan yaitu *return on assets* (ROA) dan biaya operasioanal (BOPO).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa orang dalam penelitiannya diantaranya penelitian oleh Hodijah (2012), Astari (2014), Nita Puspita Sari (2012), Andita Jefri Harnanto (2014), Widya Wahyu Ningsih (2012), Nuresya Meliyanti (2012), Ayief Fathurrahman (2009), Assalis Tri Fadilah (2012), Puspita Sari Handayani (2005), Taufik Rahman

(2013), dan Soparudin (2011) bahwa dua perhitungan ini paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ponttie Prasnanugraha, 2007) dalam tesisnya, bahwa ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Sedangkan BOPO dapat menilai sejauh mana tolak ukur efisiensinya suatu bank dalam mengendalikan biaya. Apabila biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangannya sudah bisa dikatakan baik, karena bank tersebut dapat mengatur bagaimana suatu pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuda Mahendra Asmara (09.21.11), bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya BOPO antara lain adalah inefisiensi pada kegiatan operasional bank, yang mana dalam konteks manajemen risiko, masih marak terjadi kejadian risiko operasional yang merugikan bank. Disamping itu, perlu mendapatkan pengkajian yang lebih mendalam mengenai komponen-komponen baik Biaya maupun Pendapatan Operasional itu sendiri.

Dengan melihat tabel di bawah ini tampak perbandingan kinerja keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan Quick Ratio, LDR, BOPO, dan ROA pada 31 Desember tahun 2012–2013 yang ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Analisa Kinerja Keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri per 31 Desember 2012 - 2013

Nama Bank	Quick Ratio		LDR		BOPO		ROA	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Bank BRI	13,61%	13,75%	79,85%	88,54%	59,93%	60,58%	5,15%	5,03%
Bank BNI	14,06%	13,20%	77,52%	85,30%	70,99%	67,12%	2,92%	3,36%
Bank Mandiri	14,27%	13,76%	77,66%	82,97%	63,93%	62,41%	3,55%	3,66%

Sumber : kinerjabank.com (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat menunjukkan analisa kinerja keuangan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri per 31 Desember 2012-2013. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, ketiga bank tersebut mempunyai hasil yang baik, namun tingkat quick ratio dan LDR Bank Mandiri paling tinggi dibandingkan BRI dan BNI, artinya Bank Mandiri paling tinggi tingkat likuidnya. Jika berdasarkan rasio rentabilitas, ketiga bank tersebut juga memiliki tingkat ROA dan BOPO yang stabil dan baik, hanya saja Bank BRI memiliki ROA paling tinggi dan BOPO terendah dibandingkan Bank BNI dan Bank Mandiri.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Hodijah, (2012) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Bahwa hasil analisis pada rasio likuiditas memperlihatkan bahwa *Quick Ratio* dari ketiga bank syariah mengalami pergerakan naik turun dengan hasil akhir peningkatan rasio pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya membaik, sedangkan pada Bank Syariah Mega Indonesia rasio ini menurun sehingga kinerja keuangannya belum baik, sedangkan hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* pada ketiga bank syariah

masih berada di bawah standar yang ditoleransi oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan ketiga bank syariah tersebut cukup likuid.

Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas menunjukkan *Return On Asset* yang baik pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri karena rasionya berada di atas rasio minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, sedangkan untuk Bank Mega Syariah Indonesia di akhir periode penelitian memiliki rasio di bawah standar Bank Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja bank berdasarkan rasio likuiditas dan rentabilitas, baik sampel dari perbankan konvensional maupun perbankan syariah diatas mengalami pergerakan naik turun. Jika dilihat secara spesifik, tingkat likuiditas dari beberapa bank tersebut sudah cukup baik, meskipun masih belum seluruhnya baik, sedangkan jika dilihat dari tingkat rentabilitas, semua bank tersebut sudah baik dan stabil meskipun mengalami kenaikan dan penurunan, tetap masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan tiga bank besar milik pemerintah diantaranya Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri agar dapat membandingkan dari ketiga bank tersebut mana yang lebih unggul dilihat dengan menggunakan pendekatan likuiditas dan rentabilitas, jadi dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS (STUDI PADA BANK BRI, BANK BNI DAN BANK MANDIRI) ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio likuiditas.
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio rentabilitas.
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio likuiditas.
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio rentabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio rentabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio likuiditas.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berdasarkan rasio rentabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan mengenai perbedaan kinerja keuangan Bank besar di Indonesia khususnya bank milik pemerintahan yang sudah Listing di Bursa Efek Indonesia diantaranya Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan likuiditas dan Rentabilitas.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru, pengetahuan lebih, gambaran dan masukan yang berguna bagi para pembacanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membuka penelitian ini dengan melampirkan beberapa bab diantaranya :

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Latar belakang penelitian ini memaparkan alasan penulis mengapa penulis melakukan analisis perbandingan terhadap kinerja keuangan bank pemerintahan dengan menggunakan pendekatan likuiditas dan rentabilitas. Selain itu identifikasi masalah, yang menjelaskan masalah yang perlu diidentifikasi, menjelaskan tujuan penelitian serta memberitahukan kepada pembaca penelitian ini metode yang penulis gunakan, dan juga mengenai penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis memaparkan tentang pengertian dari teori masalah yang dibahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis mengenai analisis perbandingan terhadap kinerja keuangan bank pemerintahan dengan menggunakan pendekatan likuiditas dan rentabilitas.

BAB III Metode Penelitian dan Pengujian Hipotesis memaparkan klasifikasi metode penelitian diantaranya ada objek dan metode penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample, pengujian instrument penelitian, analisis pengujian hipotesis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya berisi gambaran unit analisis, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutup membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.